

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pertama dari skripsi, yang berfungsi mengantarkan pembaca untuk dapat mengetahui apa yang diteliti, bagaimana dan mengapa penelitian itu dilakukan.

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial. Perubahan ke arah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), yang dalam rumusan pengertian pendidikan dinyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang bersifat formal. Dalam pendidikan formal guru mempunyai peranan sebagai pendidik dan pengajar. Tugas utama dari pendidik adalah menanamkan sikap dewasa secara psikologis, sosial, dan moral kepada siswa. Dewasa secara psikologis berarti peserta didik mempunyai sikap mandiri dan bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri. Dewasa secara sosial berarti peserta didik memiliki jiwa sosial dan dapat berinteraksi dengan baik terhadap lingkungan masyarakatnya. Dan dewasa secara moral yaitu peserta didik telah memiliki seperangkat nilai yang telah ia akui kebenarannya dan menjalankan sesuai nilai-nilai yang telah dipegangnya. Sedangkan tugas utama guru sebagai pengajar adalah membantu

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 307

perkembangan intelektual, afektif dan psikomotor, melalui menyampaikan pengetahuan, pemecahan masalah, latihan-latihan afektif, dan keterampilan.²

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kepmendiknas No. 045/U/2002 menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu.³ Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat (3) disebutkan bahwa “Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, dan Kompetensi Sosial”.⁴

Proses belajar dan hasil belajar bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal. Berdasarkan pertimbangan dan analisis di atas, dapat diperoleh gambaran secara fundamental tentang pentingnya kompetensi guru.⁵ Dengan demikian terdapat cukup alasan mengenai pentingnya kompetensi guru termasuk kompetensi pedagogik guru.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 252-253

³ Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2008), h. 17

⁴ *Ibid.*, h. 191

⁵ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 36

peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dikembangkannya.⁶

Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Di samping itu, keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikan dengan siswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar. Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar.

Motivasi belajar sangat besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran guru harus benar-benar berusaha meningkatkan hasil belajar pada diri siswa, guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas siswa sehingga akan terjadi proses belajar mengajar yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar dapat menentukan hasil belajar yang dilakukan oleh peserta didik.⁷

Kompetensi pedagogik guru menjadi faktor yang sangat menunjang peningkatan kualitas sekolah. Kompetensi pedagogik guru akan membawa guru dapat memilih cara terbaik yang dapat dilakukan supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan baik dan meningkatkan potensi siswa. Seorang guru sangat berpengaruh pada terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas, namun hingga sekarang belum berjalan dengan baik. Hal ini terlihat pada kurangnya guru dalam persiapan kegiatan belajar mengajar.

Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa adalah dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan yang dimulai dari membenahan kemampuan guru mengelola pembelajaran siswa, pemahaman

⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 75

⁷ R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 42-43

karakteristik siswa, membantu siswa untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya, dan penyampaian materi pelajaran.

Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan.⁸ Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran serta menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.⁹

Berdasarkan pengamatan awal peneliti di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Doko diketahui pada saat pembelajaran di dalam kelas ada sebagian siswa yang merasa jenuh atau tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan juga pada saat guru sedang membagikan hasil ulangan kepada siswa, ada sebagian siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga harus mengikuti ulangan remidi. Hal tersebut merupakan penyimpangan dalam proses belajar mengajar. Secara teori ada banyak hal yang dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa tersebut, salah satunya adalah kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 5

⁹ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h.

Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi guru berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.¹⁰

Berdasarkan dari latar belakang dan gejala-gejala yang peneliti kemukakan di atas, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, penting dilakukan penelitian tentang: “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Sunan Ampel Doko Blitar”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Pembahasan mengenai penelitian yang berhubungan dengan “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Sunan Ampel Doko Blitar.” dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya motivasi belajar peserta didik
2. Masih rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik

Mengingat terbatasnya waktu, tenaga dan biaya, maka dalam penelitian ini peneliti tidak mengungkapkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa. Jadi hanya meneliti mengenai pengaruh dari kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

¹⁰ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 36

1. Adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VIII di MTs Sunan Ampel Doko Blitar?
2. Adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VIII di MTs Sunan Ampel Doko Blitar?
3. Adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VIII di MTs Sunan Ampel Doko Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VIII di MTs Sunan Ampel Doko Blitar.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VIII di MTs Sunan Ampel Doko Blitar.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VIII di MTs Sunan Ampel Doko Blitar.

E. Hipotesis Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, “Hipotesa adalah jawaban yang bersifat sementara”.¹¹ Hipotesis berasal dari dua penggalan kata, yaitu *”hypo”* yang artinya di bawah dan *”thesa”* yang artinya kebenaran. Dengan demikian hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Agar penelitian tidak menyimpang dari apa yang ditargetkan

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1986), h. 64

hipotesis sangat penting dalam memberi arah dan tujuan penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini ada tiga hipotesis, antara lain :

1. Hipotesis pertama :

H₁: Ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Sunan Ampel Doko Blitar.

H₀: Tidak ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Sunan Ampel Doko Blitar.

2. Hipotesis Kedua :

H₁: Ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Sunan Ampel Doko Blitar.

H₀: Tidak ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Sunan Ampel Doko Blitar.

3. Hipotesis Ketiga :

H₁: Ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Sunan Ampel Doko Blitar.

H₀: Tidak ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Sunan Ampel Doko Blitar.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis bahwa ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Sunan Ampel Doko Blitar.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

- a. Untuk menambah khasanah keilmuan dalam ilmu pendidikan terkait kompetensi pedagogik.

- b. Untuk pengembangan ilmu pendidikan dan wawasan sekaligus kontribusi pemikiran akan arti penting kompetensi pedagogik dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi dewan guru akan arti penting pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di MTs Sunan Ampel Doko Blitar.

b. Bagi lembaga pendidikan

Sebagai sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan di MTs Sunan Ampel Doko Blitar khususnya dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif.

G. Penegasan Istilah

Judul penelitian ini adalah “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Sunan Ampel Doko Blitar”. Penulis perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut :

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain. Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh dari kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Sunan Ampel Doko Blitar.

2. Kompetensi pedagogik guru

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Kompetensi pedagogik guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru mata pelajaran fiqih di MTs Sunan Ampel Doko Blitar.

3. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan segala sesuatu yang mendorong, menggerakkan atau memberikan semangat kepada peserta didik yang melakukan kegiatan belajar, agar lebih giat lagi dalam belajar. Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Sunan Ampel Doko Blitar.

4. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar atau hasil yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Sunan Ampel Doko Blitar.

5. Fiqh

Fiqh merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdapat di sekolah madrasah seperti di MI, MTs, dan MA. Fiqh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran fiqh yang ada di MTs Sunan Ampel Doko Blitar.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami maksud dan isi pembahasan penelitian, berikut ini peneliti akan mengemukakan sistematika pembahasan yang terdiri dari enam bagian, dengan uraian sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari : (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi dan pembatasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) hipotesis penelitian, (f) kegunaan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, yang terdiri dari : (a) deskripsi teori, (b) penelitian terdahulu, (c) kerangka berfikir penelitian.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari : (a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi, sampling, dan sampel, (d) kisi-kisi instrumen,

(e) instrumen penelitian, (f) data dan sumber data, (g) teknik pengumpulan data, (h) analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, yang terdiri dari : (a) deskripsi data, (b) pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan, yang terdiri dari : (a) pembahasan rumusan masalah I, (b) pembahasan rumusan masalah II, (c) pembahasan rumusan masalah III.

Bab VI Penutup, yang terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran.